PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Infrastructure Solution Enterprise

Media Title	Bisnis Indonesia		
Date	3 September 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	24	Article Size	
Journalist	Yanita Patriella	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

PROYEK TOL DALAM KOTA

Ahok: Harus Ada Jalur Transjakarta

JAKARTA—Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendesak kepada konsorsium enam ruas jalan tol dalam kota untuk membangun fasilitas jalur Transjakarta di ruas jalan bebas hambatan itu.

Yanita Petriella
redaksi@bisnis.co.id

Konsorsium juga diminta untuk membangun secara serentak keenam ruas jalan itu. Sejumlah klausul yang dimintakan Pemprov DKI ini akan dituangkan dalam perjanjian kerja sama (PKS).

Wakil Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama, atau yang akrab disapa Ahok ini, membenarkan sejumlah tawaran Pemprov akan masuk dalam PKS bersama dengan pihak konsorsium.

Adapun, isi PKS tersebut di antaranya mengenai kesanggupan pihak konsorsium membangun enam ruas jalan tol secara bersamaan dan selesai hingga akhir 2017, pembangunan jalur khusus Transjakarta bersama dengan halte dan eskalator untuk para penumpang di *shelter* atau halte, serta kewajiban penyediaan jalan sambungan dari enam ruas jalan tol itu.

"Kami akan siapkan PKS-nya. Kalau tidak selesai dalam tiga tahun, kami ambil alih. PKS ini akan ditandatangani oleh DKI dengan pihak konsorsium PT JTD [Jakarta Tollroad Development]," ujarnya, Selasa (2/9).

Konsorsium, lanjut mantan Bupati Belitung Timur ini, juga harus menyediakan jalan sambungan dari enam ruas jalan tol tersebut di antaranya jalan sambungan untuk ruas Pasar Minggu-Casablanca.

"Casablanca *kan* macet, jadi harus dibuatkan jalan sampai arah Bekasi. Harus mereka teruskan [sampai arah Bekasi] dan selesaikan," tutur Ahok.

Saefullah, Sekretaris Daerah DKI Jakarta, membenarkan rencana pembangunan jalur khusus bus Transjakarta pada setiap ruas jalan tol tersebut. Sebagian besar konstruksi enam ruas tol itu merupakan jalan tol layang atau *elevated road* di atas koridor jalan yang telah terbangun.

"Ada *shelter* di sepanjang tol. Enam ruas itu *ya* enam koridor. Satu ruas tol nanti ada satu koridor. Para penumpang yang naik dan turun akan menggunakan eskalator," katanya.

MULAI 2015

Pemprov DKI meminta pembangunan enam ruas tol itu dapat dimulai pada 2015 dan ditargetkan selesai pada akhir 2017 sehingga dapat beroperasi ketika Jakarta menjadi tuan rumah Asian Games 2018.

Konsorsium dipaksa membangun enam ruas jalan tol dalam kota secara serentak karena jika pembangunan dilakukan dengan sistem cicil tidak akan berdampak pada pengurangan kemacetan di Ibu Kota.

"Enam-enamnya langsung dibangun bersamaan. Kalau tidak, semuanya dibatalkan. Yang jelas akan luar biasa [dampaknya] karena orang dari Jakarta Barat ke Timur tidak akan terhalang dengan lampu merah, Selatan hingga Utara juga begitu bebas jalan," ucap mantan Walikota Jakpus ini.

Terkait dengan lahan yang akan digunakan, Saefullah menuturkan pembebasan lahan dilakukan di lokasi keluar dan masuk atau *ramp* naik-turun jalan tol layang ini.

Pembebasan lahan ini menjadi tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum (PU) DKI Jakarta dengan anggaran Rp3 triliun yang diambil dari APBD 2015.

Heru Panatas, Kepala Bidang Jalan Dinas PU-DKI, menuturkan total lahan yang akan dibebaskan membutuhkan sekitar 25 hektare dengan biaya sekitar Rp5 triliun. "Anggaran ini untuk pembebasan lahan seluruhnya sekitar Rp5 triliun," ujarnya.

Lahan yang akan dibebaskan untuk pintu keluar dan masuk tol, antara lain Semanan, Pedongkelan, Grogol, Boulevard Barat, Bekasi Raya, Pramuka, Slipi, Pancoran, dan Tanjung Barat.

Asisten Perekonomian DKI Hasan Basri Saleh mengatakan pembebasan lahan yang digunakan untuk pembangunan keenam ruas jalan tol itu membutuhkan waktu setahun sehingga pembebasan lahan akan selesai pada akhir 2015.

Penyediaan lahan juga untuk tempat tiang penyangga jalan tol layang. "Saat ini masih ada beberapa titik yang bolong dan *missing link*, ini harus kami sediakan. Ini butuh waktu setahun," katanya.

> **Kalau pihak konsorsium tidak mampu menyelesaikan pembangunan dalam tiga tahun, Pemprov DKI akan ambil alih.**
>
> **Pembangunan enam ruas tol secara serempak berdampak luar biasa mengurai kemacetan di Jakarta.**

Penyelesaian pembebasan lahan dalam setahun itu menjadi salah satu syarat pembiayaan pembangunan enam ruas jalan tol dari perbankan. Rencananya, investasi untuk enam ruas jalan tol ini memakan Rp42 trilun, terdiri dari 70% pembiayaan berasal dari perbankan dan sisanyadari modal sendiri.

"Ini *kan* dibiayai swasta melalui bank. Oleh karena itu, proyek ini mensyaratkan pembebasan lahan [harus tuntas]," ucapnya.

Profil Proyek Jalan Tol Dalam Kota DKI Jakarta

Target awal konstruksi	: 2015
Target selesai	: 2017
Batas penyelesaian lahan	: 1 tahun
Kebutuhan lahan	: 25 ha
Jumlah Ruas	: 6
Perincian proyek	: • Semanan-Sunter (20,23 km/Rp11,06 triliun) • Sunter-Pulo Gebang (9,44 km/Rp4,9 triliun) • Duri Pulo-Kampung Melayu (12,65 km/Rp8,17 triliun) • Kemayoran-Kp. Melayu (9,6 km/Rp4,9 triliun) • Ulujami-Tanah Abang (8,7 km/Rp6,1 triliun) • Pasar Minggu-Casablanca (9,16 km/Rp5,98 triliun)
Perusahaan Konsorsium	: PT Jakarta Tollroad Development (JTD)

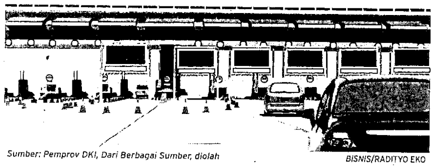

Sumber: Pemprov DKI, Dari Berbagai Sumber, diolah

BISNIS/RADITYO EKO